



## PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SMP NEGERI 21 SURABAYA

Mokhamad Nizar Maulana<sup>1\*</sup>, Dwi Indah Puspita Sari<sup>2</sup>, Fathurahmah Indah Palupi<sup>3</sup>, Aida Fitria Nanda<sup>4</sup>, Rehan Puspa Lintang<sup>5</sup>, Khulud<sup>6</sup>, Ayu Wulandari<sup>7</sup>, Reski Nurma<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>Universitas Negeri Surabaya

Jl. Raya Kampus Unesa, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, Surabaya, Jawa Timur 60213

E-mail: [mokhamad.23151@mhs.unesa.ac.id](mailto:mokhamad.23151@mhs.unesa.ac.id)

### ABSTRAK

**Riwayat Artikel:**

Diajukan: 21-04-2023

Diperbaiki: 17-05-2023

Diterima: 07-07-2023

**Kata Kunci:**

Pemanfaatan,  
Pendidikan Karakter,  
Sarana Prasarana.

Penelitian ini berjudul “Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa di SMP Negeri 21 Surabaya”. Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Memahami serta menganalisis sarana dan prasarana apa saja yang ada di SMP Negeri 21 Surabaya; 2) Mengetahui program apa saja yang diterapkan di SMP Negeri 21 Surabaya yang dapat membentuk karakter siswa; 3) Untuk mengetahui peran guru dalam mewujudkan pendidikan karakter dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 21 Surabaya 4) Untuk mengetahui kendala apa saja dalam mengem-bangkan sarana dan prasarana yang ada di SMP negeri 21 Surabaya. Penelitian ini menggunakan dua pendekatan metode yaitu metode wawancara dan metode observasi.

### ABSTRACT

**Article History:**

Received: 21-04-2023

Revised: 17-05-2023

Accepted: 07-07-2023

**Keywords:**

Utilization, Character  
Education,  
Infrastructure.

*The online learning system has been in place since the Covid-19 pandemic. The teaching and learning activities that have been implemented require teachers and students not to meet face to face and utilize digital as a learning medium. However, this online learning system still causes many problems. The problems that occur around the ineffectiveness of implementing online teaching and learning activities are planned interventions that are considered capable of being used as solutions that have been designed together with stakeholders, namely teachers at SDN 1 Kampunganyar. Through the implementation of KKN BTV III, problem-solving interventions will be carried out through the Digital Learning Education Program and Environmental Conservation Awareness. The purpose of this activity is to increase the culture of literacy in the pandemic era so that it can support the online learning system, and be able to foster the character of children to care about the surrounding environment through the implementation of training. The implementation of the work program uses several methods, namely mentoring, education, and training techniques.*

## **Pendahuluan**

Menurut pendapat kami bahwa dalam pengelolaan suatu institusi pasti kita tidak jauh dari yang namanya sarana dan prasarana di dalam institusi itu sendiri. Jadi sarana dan prasarana yang berada di sekolah pastinya menjadi bagian yang terpenting jadi keradannya di setiap sekolah wajib hukumnya di laksanakan dan di manfaatkan. Keberhasilan dalam pembangunan suatu institusi sekolah ditentukan dari beberapa faktor, jadi faktor-faktor dalam mengelola sumberdaya manusia juga penting, karena dengan pengelolaan sumber daya manusia yang benar akan mampu mengahsilkan tujuan dari tiap sarana dan prasarana yang ada. Tidak mungkin juga pengelolaan sarana dan prasarana sudah baik tapi dari faktor sumber daya manusianya itu kurang baik. Setelah pengelolaan sudah dilakukan maka selanjutnya adal pemeliharaan dari sarana dan prasaran yang baik dan benar dengan metodemetodenya. Kemudian menurut observasi kami bahwa sarana dan prasaran juga mampu membentuk karakter dari tiap siswa. Sarana dan prasarana itu juga memiliki manfaat dan kegunanna tersendiri. Contohnya dalam pembentukan karakter lewat sarana dan prasarana adalah pemanfaatan masjid yang bisnya digunakan dalam sholat berjamaah dhuha dan dhuhur, lewat kebiasaan itu mereka akan terbiasa untuk melakukannya. Sehingga mereka akan menerapkannya dimanapun itu. Observasi ini dilakukan pada tanggal 06 Oktober 2023 di SMPN 21 SURABAYA. Jadi sasran yang dituju pada observasi ini yaitu fokus pada sarana dan prasarana yang ada di SMPN 21 SURABAYA, kemudian wawancara dari pihak-pihak terkait seperti waka sarana dan prasarana, penjaga UKS atau pembina UKS, pegawai TU dan lain lain. Kemudian rumusan masalahnya adalah 1. Apa yang dimaksud dari sarana dan prasarana sekolah? 2. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di SMPN 21 SURABAYA? 3. Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana tersebut? 4. Apakah definisi dari pendidikan karakter siswa? 5. Apakah ada program khusus dalam memanfaatkan sarana dan prasarana di SMPN 21 SURABAYA? 6. Apakah sarana dan prasarana di SMPN 21 SURABAYA bisa membentuk karakter siswa dan apa saja contoh sarana dan prasarana yang bisa membentuk karakter siswa? 7. Bagaimana peran guru dalam mewujudkan pendidikan karakter siswa melalui sarana dan prasarana yang ada? 8. Apa saja kendala dalam mengembangkan sarana dan prasaran di SMPN 21 SURABAYA?. Setelah rumusan masalah tujuan dari observasi ini adalah 1. Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang ada di SMPN 21 SURABAYA. 2. Untuk mengetahui program apa saja di sekolah SMPN 21 SURABAYA yang bisa membentuk pendidikan karakter siswa. 3. Untuk mengetahui sarana dan prasarana apa saja yang bisa memebentuk karakter di tiap individu siswa. 4. Untuk mengetahui peran guru dalam mewujudkan pendidikan karakter dengan memanfaatkan sarana dan prasarana serta kendala apa saja dalam mengembangkan sarana dan prasarana yang ada.

## **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian di SMPN 21 Surabaya ini menggunakan 2 metode, yaitu metode wawancara dan metode observasi. Metode wawancara peneliti malakukan wawancara kepada pihak sekolah yang mengkoordinasi tentang sarana dan prasarana di sekolah tersebut. Sedangkan metode observasi peneiliti melakukan pengamatan serta pengumpulan data sarana dan prasarana di sekolah tersebut.

**Tabel 1.** Kode wawancara

Kode	Narasumber
W001	Waka Sarana Prasarana (Ibu Wiwin)
W002	Pembina UKS (Ibu Mintriana)
W003	Siswa (Marcelo Athala)
W004	Pegawai TU (Ibu Nurma)
W005	Siswa Ektrakurikuler Basket (Anisa Nur Jahan)

## Hasil dan Pembahasan

Didalam sebuah sekolah pastinya tidak jauh dari kata sarana dan prasarana yang ada, sehingga itu menjadi salah satu penunjang dalam mengembangkannya dan memajukan sekolah dalam menggaruk prestasi. Untuk itu berikut ini adalah sarana dan prasarana yang ada di SMPN 21 SURABAYA. Ruang laboratorium menurut hasil wawancara terhadap W001 bahwa ruang laboratorium ini terdiri dari laboratorium IPA dan laboratorium komputernya sebanyak 6 ruangan. Menurut hasil observasi kami bahwa laboratorium merupakan tempat untuk melakukan percobaan, penyelidikan, atau kegiatan ilmiah. Ruang laboratorium dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran secara praktik yang memerlukan peralatan khusus yang tidak dihadirkan di ruang kelas. Fungsi laboratorium itu sendiri adalah sebagai sarana penunjang bagi para siswa untuk lebih mudah dalam melaksanakan praktikum yang ditugaskan oleh gurunya [1].

Usaha kegiatan sekolah (UKS) adalah upaya pelayanan kesehatan yang terdapat yang ada di sekolah dengan sasaran siswa-siswi dan lingkungannya dengan tujuan menangani siswa siswi yang mengalami kecelakaan ringan (p3k), melayani kesehatan dasar bagi siswa selama sekolah, dan membantu siswa yang mengalami gangguan kesehatan secara tiba-tiba [2]. Kemudian dari wawancara dengan W002 bahwa ruang UKS tidak untuk para siswa saja yang sedang sakit tapi para guru juga terkadang masuk ke ruang UKS untuk beristirahat ketika sedang sakit. Kemudian dari tujuan dari UKS antara lain: (a) Untuk meningkatkan hidup bersih dan sehat agar supaya terbebas dari penyakit. (b) Untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat sehingga perkembangan siswa optimal dalam pembentukan manusia Indonesia yang berkualitas [2]. (c) Meningkatkan kualitas siswa yang mencakup: memiliki pengetahuan yang berkembang, sikap dan keterampilan untuk melaksanakan prinsip hidup bersih dan sehat serta berpartisipasi aktif di dalam usaha peningkatan kesehatan disekolah, di rumah, maupun di lingkungan sekolah [2].

Perpustakaan menurut Putra adalah sebuah ruangan yang digunakan untuk menyimpan buku-buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu, yang digunakan untuk membaca bukan untuk dijual [3]. Menurut hasil observasi kita ada dua unsur utama dalam perpustakaan, yaitu buku dan ruangan namun pada zaman sekarang, koleksi perpustakaan tidak hanya berupa buku-buku saja tapi juga terdapat film, slide atau lainnya yang dapat di temui di perpustakaan sebagai sumber sarana informasi. semua sumber-sumber tersebut disusun secara sistematis sehingga dapat dengan mudah menemukan informasi yang kita cari. dari keterangan yang tertulis dapat disimpulkan bahwa perpustakaan adalah suatu tempat yang menyimpan koleksi atau karya bahan pustaka yang dapat dicari dan digunakan dengan mudah oleh penggunaannya untuk mencari informasi. Setelah melakukan observasi bahwa tujuan dari perpustakaan adalah meningkatkan kualitas pendidikan dengan unsur-unsur sekolah lainnya, menumbuhkan rasa ingin rasa cinta dan kebiasaan untuk membaca, mengembangkan bakat siswa serta memaksimalkan strategi belajar, membantu

mengembangkan dan membimbing kecakapan berbahasa dan pola pikir para siswa dengan menyediakan bacaan yang bermutu, membantu mencari sumber informasi yang lebih akurat dengan membaca sumber-sumber yang terpercaya. Menurut pendapat dari Putra fungsi perpustakaan sekolah, berdasarkan tujuan perpustakaan sekolah, maka dapat di jabarkan beberapa fungsi perpustakaan sebagai berikut: a. Fungsi Edukatif. (Sebagai tempat pembelajaran) b. Fungsi Informatif. (sebagai media-media informasi, baik tertulis maupun tidak) c. Fungsi Administratif (sebagai bahan pustaka) d. Fungsi Rekreatif. (sebagai media untuk bahan hiburan para siswa) e. Fungsi Penelitian (sebagai tempat mencari referensi untuk bahan penelitian) [3].

Ruang aula Ruang serba guna/Aula adalah ruang tertutup yang memiliki fasilitas modern yang didalamnya diperuntukkan pertemuan umum yang berhubungan dengan kegiatan penyelenggara event-event tertentu serta sekaligus dipergunakan untuk kegiatan, seminar, kesenian, dan berbagai macam kegiatan lainnya sesuai dengan kapasitas [4]. Kemudian manfaat ruang serba guna/aula: (a) Dipergunakan sebagai pusat kegiatan sekolah dengan berbagai acara yang berkesan [4]. (b) Dipergunakan sebagai sarana olahraga [4]. (c) Tempat berkumpulnya wali murid siswa.

Masjid Menurut hasil observasi kami bahwa masjid sebagai sarana tempat ibadah yang dipergunakan untuk beribadah dan tadarus dan melaksanakan acara islam seperti maulid nabi atau kajian majelis. Menurut W001 masjid dijadikan tempat untuk sholat dhuha berjamaah serta sholat dhuhur berjamaah.

Ruang tata usaha (TU) Tata usaha merupakan kegiatan manajemen yang berhubungan dengan pelayanan, catat mencatat dan pengarsipan dokumen yang bisa digunakan untuk membantu seorang pemimpin ketika mengambil keputusan [5]. Sedangkan menurut W004 ruang tata usaha memiliki kegunaan yang jelas bahwa semua administrasi letaknya ada di ruang TU, jadi kalau siswa dan guru minta surat di TU, terus kayak mahasiswa yang mau observasi juga memasukkan surat di TU. Jadi TU adalah tempat administrasi kesiswaan, guru, sarpras semua ada di TU.

Ruang karawitan Menurut W001 bahwa karawitan di SMPN 21 SURABAYA merupakan kegiatan yang dilakukan oleh para siswanya, dengan tujuan agar para siswanya melupakan budaya dan seni lokal yang ada di Indonesia. Dalam program ini mereka akan membutuhkan sarana dan prasarana sebuah ruangan untuk latihan atau berkumpul bersama. Ruang karawitan adalah ruang untuk melaksanakan ekstrakurikuler karawitan. Menurut hasil observasi kami bahwa di ruang karawitan tersedia gamelan untuk siswa melakukan ekstrakurikuler karawitan. Dan adanya ruang karawitan juga memudahkan siswa untuk berlatih karawitan.

Ruang pramuka Menurut hasil observasi kami bahwa dalam pengembangan sebuah program di SMPN 21 SURABAYA diadakannya ekstrakurikuler pramuka. Jadi mereka juga membutuhkan ruangan untuk berkumpul. Ruang pramuka merupakan ruang yang digunakan untuk menyimpan alat pramuka yang dibutuhkan dalam menjalankan ekstrakurikulernya, untuk berkumpul anakanak pramuka, dan bisa juga untuk rapat anak-anak pramuka. Kemudian sudah kita lihat didalam ruangan tersebut ada perlengkapan untuk anak pramuka, seperti tali temali, tenda dan lain-lain.

Ruang kantor Menurut hasil observasi kami bahwa ruang guru adalah tempat di mana para guru berkumpul dan menghabiskan waktu untuk merencanakan pelajaran, menilai hasil pekerjaan siswa, dan mengembangkan strategi pengajaran. Oleh karena itu, ruang kantor guru yang nyaman, terorganisir, dan rapi sangat penting untuk mendukung efektivitas dalam proses pembelajaran. Kemudian menurut Tri Adapun manfaat ruang kantor antara lain: (a) Memperlancar dan mempermudah pekerjaan kantor sehingga

menjadi lebih dekat. (b) Menggunakan seluruh ruangan yang ada dengan optimal. (c) Menciptakan kondisi dan suasana kerja yang baik dan nyaman. (d) Memudahkan pengawasan terhadap pekerjaan. (e) Menjaga keseimbangan antara guru dan murid [6].

Ruang kelas Ruang kelas menjadi salah satu sarana dan prasarana yang terpenting di suatu institusi pendidikan. Karena ruang kelas memiliki fungsi yang penting sebagai penunjang terlaksanakannya pembelajaran di sekolah. Didalam ruang kelas juga banyak sekali karakter yang bisa dibentuk, mulai dari pertemanan, sikap yang positif dan lain sebagainya. Kemudian menurut W003 bahwa kegunaan ruang kelas adalah untuk kegiatan pembelajaran bagi para siswa.

Dalam suatu institusi pastinya memiliki program-program yang harus diikuti oleh para siswanya, jadi menurut W001 berikut ini adalah program-program yang ada di SMPN 21 SURABAYA antara lain: (a) Tadarus alquran menurut pandangan Zamakhsyari tadarus alquran diambil dari kata “darasa “yang masdarnya dalam kutip dirasa yang mempunyai arti tersisa jejak rumah [7]. Makna ini menunjukkan bahwa subjek ini sendiri hilang sehingga hanya tersisa jejaknya maka “darasailma” artinya upaya untuk menghapal jejak ilmu itu [7]. Maka dapat disimpulkan bahwa kata darasa mengandung arti membaca secara berulang-ulang disertai dengan pemahaman hingga seseorang mudah menghapalnya. Menurut W001 program ini biasanya sudah dilakukan oleh para siswa dan siswi SMPN 21 SURABAYA. Tadarus ini dilakukan di masjid dengan hari yang sudah ditentukan dan juga setiap hari dikelas sebelum memulai pembelajaran. Dengan program ini mereka akan membentuk karakter mereka lewat makna-makna dari al-qur’an itu sendiri. (b) Literasi atau membaca buku Literasi adalah sebuah istilah untuk kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk memahami atau mengerti, mengolah, serta menggunakan informasi yang diterima untuk berbagai keadaan [8]. Menurut hasil observasi kami tentunya literasi sangat berhubungan dengan kehidupan siswa, baik di lingkungan rumah, sekolah atau masyarakat. Sehingga literasi baik digunakan untuk menumbuhkan budi pekerti yang luhur. Jadi siswa dan siswi di SMPN 21 SURABAYA mengadakan program gerakan literasi di ruang perpustakaan dengan tujuan agar para siswa memiliki sikap kebiasaan dalam membaca. (c) Sholat dhuhur berjamaah dan sholat Menurut hasil observasi kami program ini sering dilakukan oleh para siswa dan siswi untuk setiap harinya karena mereka diberikan sarana dan prasarana masjid untuk mengembangkan karakter para siswanya. Contohnya adalah melakukan kebiasaan dalam sholat dhuhur dan dhuha berjamaah. Sehingga lambat laun pendidikan karakter mereka akan terbentuk. (d) Olahraga bersama Menurut wawancara W001 olahraga bersama biasanya dilakukan di lapangan secara serentak. Mulai dari senam bersama, pertandingan antar kelas dan lain lain. Disini mereka akan terbentuk pendidikan karakter sportivitas dalam sebuah pertandingan. (e) Membaca alquran dan menyanyikan lagu indonesia raya sebelum memulai pembelajaran Dari hasil wawancara W001 di sekolah ini juga mekukan kegiatan program ini , jadi sebelum memulai pembelajarn mereka akan membaca do’a dan alqur’an terlebih dahulu. Dengan tujuan agar mereka dimudahkan dalam menuntut ilmu di kelas. Tidal lupa juga tiap pagi mereka akan menyanyikan lagu indonesia raya. Tujuannya adalah mengenang jasa para pahlawan, dan supaya mereka cinta terhadap negerinya sendiri. (f) Kegiatan ketrakurikule Ekstrakurikuler atau sering juga disebut dengan “ekskul” di sekolah merupakan kegiatan tambahan di luar jam sekolah yang diharapkan dapat membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya. Banyak hal yang dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler [9]. Mulai dari kegiatan fisik dengan berolahraga, pembimbingan kreatifitas, kesenian dan keterampilan. Pembangunan dan pengembangan

karakter peserta didik melalui kegiatan keagamaan atau kerohanian. Kemudian menurut [9]. Fungsi kegiatan ekstrakurikuler pada lembaga pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif. Menurut W005 kegunaan ekstrakurikuler adalah untuk menambah kegiatan, jadi menambah waktu luang saat dirumah tidak ada kerjaan, untuk mengembangkan bakat. Jadi setelah kurang menguasai dalam bidangnya maka lambat laun juga bisa. (g) Kelas terbuka Menurut W001 terkait program ini adalah di SMPN 21 SURABAYA mereka mengadakan program tersebut. Apa itu kelas terbuka? Kelas terbuka adalah suatu program yang dilakukan sebagai jalan alternatif untuk peserta didik khusus mereka yang ingin bersekolah disekolah reguler, akan tetapi memilki perbedaan dalam proses pembelajaran disekolah. Contoh siswa yang mengikuti program ini yaitu siswa yang nilai rata-rata tinggi akan tetapi dirinya tidak berdomisili disekitar kota tersebut serta ingin menempuh pendidikan disekolah negeri maka dia masuk dikategori sekolah terbuka. h. Pembagian tablet tambah darah Menurut W002 bahwa program ini dilakukan sebulan sekali, jadi tablet tambah darah ini dikhususkan untuk perempuan saja. Program ini mereka bekerjasama dengan pihak puskesmas terdekat. Ini biasanya dilakukan waktu pagi hari di lapangan, mereka disuruh untuk membawa bekal dari rumah masing-masing. Kemudian mereka makan bersama, setelah makan bersama mereka akan dikasih tablet tambah untuk diminum agar supaya tidak mengidap penyakit anemia. Jadi mereka harus mematuhi peraturan yang diberikat dari pihak puskesmas dan sekolah.

Dari paparan Muhammad et al bahwa Pengertian sarana dan prasarana secara etimologi mempunyai perbedaan didalamnya [10]. Menurut hasil observasi bahwa kedua hal tersebut memiliki keterkaitan yang sangat penting sebagai alat yang menunjang keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran. Sarana pendidikan merupakan segala jenis peralatan yang digunakan oleh guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi Pelajaran [10].

Jika dilihat dari sudut pandang peserta didik, sarana pendidikan merupakan segala jenis peralatan yang digunakan oleh peserta didik untuk mempermudah dalam mempelajari materi pelajaran. Menurut observasi kami sarana pendidikan yang ada disekolah meliputi buku, tas, komputer, AC, layar lcd atau proyektor dan bulpoin. Sedangkan menurut kami prasarana pendidikan adalah segala jenis peralatan dan perlengkapan serta benda-benda yang digunakan oleh guru maupun peserta didik untuk memperlancar pelaksanaan pendidikan, misalnya seperti lokasi sekolah, halaman sekolah, gedung sekolah, lapangan olahraga, kantin dan perpustakaan.

Pendidikan karakter merupakan upaya – upaya dalam pendidikan yang dirancang dan dilakukan secara sistematis guna menanamkan dalam diri peserta didik mengenai nilai-nilai perilaku yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain dan juga lingkungan hidup yang diungkapkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan tindakan berdasarkan norma agama, hukum, moral, budaya dan adat istiadat [11]. Jadi bisa disimpulkan bahwa pendidikan karakter itu sangat penting bagi kita, karena dengan pendidikan karakter maka kita akan selalu bisa menjaga diri agar berperilaku yang positif.

Penerapan pendidikan karakter dilingkungan sekolah merupakan faktor penting yang harus diterapkan kepada peserta didik [12]. Menurut hasil observasi kami contoh dari penerapannya dalam lingkungan sekolah dalah sholat berjamaah di masjid, melakukan musyawarah untuk mencapai mufakat, bersikap jujur saat membeli di kantin sekolah, mampu spotivitas dalam lomba baik akademik maupun non akademik. Sehingga mereka akan terlatih untuk melakukan hal itu agar menjadi pribadi yang positif.

Dalam sebuah institusi sekolah pasti sangat penting dalam pengembangan karakter siswa. Untuk itu seorang guru dituntut agar mampu mengembangkan karakter siswanya

sehingga dapat diterapkan pada kehidupan sehari-harinya. Menurut pendapat [13] Peran seorang guru adalah mampu menciptakan serangkaian tingkah laku positif yang berkaitan dalam situasi tertentu serta bisa berhubungan dengan kemajuan dalam perubahan tingkah laku serta perkembangan siswa yang menjadi tujuannya itu. Menurut [13] Guru memiliki peran dalam aktivitas pembelajaran, yaitu sebagai: (1) Korektor yaitu guru menilai, mengoreksi dan mengevaluasi dari semua hasil belajar, sikap, tingkah laku, dan perbuatan dari siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah. (2) Inspirator yaitu guru memberikan sebuah inspirasi kepada siswa mengenai cara belajar yang baik. Sehingga mereka bisa mencontoh dari perbuatannya. (3) Informator yaitu guru akan selalu memberikan informasi secara baik dan efektif terkait materi yang telah di programkan serta informasi-informasi terkait perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. (4) Organisator yaitu guru berperan dalam mengelola berbagai kegiatan akademik baik dari intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sehingga tercapai efektivitas dan efisiensi anak didik. (5) Motivator yaitu guru dituntut untuk dapat memberikan dorongan anak didiknya agar supaya senantiasa memiliki motivasi yang tinggi dan aktif belajar. (6) Inisiator yaitu guru menjadi seorang pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran sesuai program yang ada. (7) Fasilitator yaitu guru dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan anak didik dapat belajar secara optimal, seperti memberikan sebuah permainan menggunakan properti yang dibutuhkan. (8) Pembimbing yaitu guru akan memberikan bimbingan penuh kepada anak didiknya dalam menghadapi tantangan maupun kesulitannya untuk belajar. (9) Demonstrator yaitu guru akan dituntut untuk memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga mereka mampu memahami pelajaran secara optimal. (10) Pengelola kelas yaitu guru hendaknya dapat mengelola kelasnya di setiap pembelajaran mata pelajarannya dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun guru dan siswa. Sehingga mereka akan semakin akrab. (11) Mediator yaitu guru mampu berperan sebagai penyedia media dan penengah dalam proses pembelajaran peserta didik. Bisa melalui medi-media yang sudah disediakan di manapun. (12) Supervisor yaitu guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis dalam proses pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat optimal. Sesuai dengan keinginan kita (13) Evaluator yaitu guru dituntut agar mampu menilai produk pembelajaran serta proses pembelajaran yang dilakukan. Kendala yang dihadapi dalam pengembangan sarana dan prasarana, berikut adalah beberapa kendala tersebut:

- a. Belum meratanya kemampuan manajerial komite sekolah Pengertian dari kemampuan manajerial adalah salah satu variabel utama dalam menjamin keberhasilan pengembangan sarana prasarana [14]. Salah satu prinsip utama dari pengembangan sarana prasarana yaitu terletak pada kemandirian dan kreativitas pengurus komite sekolah untuk mengambil berbagai keputusan strategis dalam rangka meningkatkan pelayanan proses pembelajaran di lingkungan sekolah.
- b. Masih rendahnya kinerja guru Pengertian dari kinerja guru adalah salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah [14]. Kelemahan yang tampak dari pengembangan sarana prasarana pembelajaran yang dilakukan guru tampak bahwa dari jumlah guru yang ada, terdapat beberapa orang guru senior yang dalam waktu tidak lama lagi akan memasuki masa pensiun sehingga inovasi dan kreativitas mereka dalam pengembangan sarana prasarana kurang optimal, padahal mereka adalah guru-guru yang memiliki pengalaman dibandingkan dengan guru baru atau guru yang masih muda. Namun, pengalaman yang mereka miliki tidak diikuti dengan adaptasi terhadap tuntutan kurikulum.

- c. Pengalaman kerja yang dimiliki pengurus komite sekolah Pengalaman kerja yang dimiliki komite sekolah juga berpengaruh dalam pengembangan sarana dan prasarana. Karena apabila pengurus komite lebih mempunyai pengalaman kerja yang bagus maka dalam pengembangan sarana dan prasarana akan lebih mudah [14].
- d. Peningkatan kualitas manajerial Menurut hasil wawancara W001 bahwa kepala sekolah berusaha memperbaiki kinerja sekolah melalui perencanaan program yang baik, pelaksanaan yang efektif dan efisien, serta pertanggungjawaban baik kepada orang tua siswa maupun kepada masyarakat, memperbaiki budaya sekolah sehingga menjadi lebih akrab, kekeluargaan, demokratis, dan berorientasi kepada mutu pelayanan.
- e. Meningkatkan peran komite Berdasarkan hasil wawancara dengan W001 terungkap bahwa sampai sekarang ini jaringan atau akses dengan kalangan stakeholder belum berjalan sebagaimana yang diharapkan, padahal perencanaan pengadaan sarana prasarana pendidikan bersumber dari anggaran dari orang tua dan pemerintah. Perencanaan pengadaan sarana prasarana sekolah tidak hanya mengandalkan dari pemerintah dan orang tua saja, tetapi sekolah memiliki akses dengan pihak luar yaitu dengan menggali dari kalangan pengusaha yang ada di lingkungan sekolah tersebut, sehingga sarana dan prasarana pendidikan di sekolah akan lebih lengkap lagi dan memadai.
- f. Menjalin kerja sama yang erat dengan sekolah atau lembaga lain Dari hasil W001 bahwa dengan menjalin kerja sama dengan sekolah atau Lembaga lain penting dalam upaya pengembangan sarana dan prasarana. Contohnya, apabila sekolah mengalami kekurangan komputer maka sekolah harus bekerja sama dengan salah satu perusahaan komputer untuk menyediakan unit komputer dengan sistem bagi hasil.

### **Kesimpulan dan Saran**

Sarana dan prasarana secara etimologi mempunyai perbedaan didalamnya. Akan tetapi kedua hal tersebut memiliki keterkaitan yang sangat penting sebagai alat yang menunjang keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran. Sarana pendidikan merupakan segala jenis peralatan yang digunakan oleh guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran. Dari hasil observasi kita di SMPN 21 SURABAYA sarana dan prasarana penunjang pembelajran dan lain sebagainya antara lain: 1 Ruang laboratorium, 2 Usaha kegiatan sekolah (UKS), 3 Perpustakaan, 4 Ruang aula, 5 Masjid, 6 Ruang tata usaha (TU), 7 Ruang karawitan, 8 Ruang pramuka, 9 Ruang kantor. Dalam sarana dan prasarna yang ada di SMPN 21 SURABAYA maka mereka bisa membangun pendidikan karakternya melalui pemanfaatan sarana dan prasaranya yang ada. Contohnya dalah pendidikan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi di ruang perpustakaan, sholat berjamaah di masjid sekolah dan lain-lain. Kemudian guru juga sangat berperan penting dalam mewujudkan pendidikan karakter siswanya. Karena guru adalah orang tua kita ke dua di sekolah, untuk itu guru perlu memberikan contoh yang baik terhadap siswanya. Dengan adanya sarana dan prasarana di sekolah SMPN 21 SURABAYA maka banyak program yang diadakan dan dilaksanakan oleh para siswanya, disitu juga karakter mereka akan terbangun dengan sendirinya melalui kegiatan-kegiatan yang positif di dalam lingkungan sekolah SMPN 21 SURABAYA.

Sarana dan prasarana smpn 21 Surabaya kurang terstruktur faktor penghambatnya salah satunya adalah kurang lahan karena sarana dan prasarana memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran peserta didik, Untuk itu pemanfaatan dan pengelolaan serta pemeliharannya harus lebih ditingkatkan ke arah yang lebih baik.

Hendaknya pihak sekolah harus memahami bagaimana cara pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan tersebut. Dan selalu mengambil keputusan yang cepat dalam perencanaan suatu sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh sebuah sekolah. Dan pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan sarana dan prasarana ini seharusnya bisa melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sepenuhnya.

### Daftar Pustaka

- [1] Lase, N. (2020). Analisis Pengetahuan Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Ikip Gunungsitoli Tentang Peralatan Laboratorium Dan Fungsinya. *Jurnal Ilmiah*, 14(1), 2377–2386.
- [2] KESUMA, D. (2013). Identifikasi Sarana Dan Prasarana Uks Sekolah Dasar Di Kecamatan Lendah, Kabupaten Kulonprogo. 1–4.
- [3] Putra, B. W. (1945). Manfaat Perpustakaan Terhadap Hasil Belajar Siswa.
- [4] Tujuan, A., Penerapan, B. L., Definisi, C., Terlibat, D. P. Y., & Standar, E. K. D. A. N. (2016). Penggunaan ruang aula universitas pasundan. 4–6.
- [5] Tarbiyah, F., Keguruan, D. A. N., Negeri, U. I., & Lampung, R. I. (2023). Oleh: METHA AULIA PUTRI NPM: 1911030345.
- [6] Tri Indah, A. K., Al Rasyid, H., Sitasi, C., & Al, H. (2018). Penataan Tata Ruang Kantor Guru Pada SMA Negeri 63 Jakarta. *Widya Cipta*, 2(2), 169–176. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/widyacipta>
- [7] Zamakhsyari, H., & Thaib, H. (2016). tadarus alquran. I(1), 21–48.
- [8] Wiratsiwi, W. (2020). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 230–238. <https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4663>
- [9] Chairani, M., & Juwita, R. (2019). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Peusangan. *Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 7(2), 10–19.
- [10] Muhammad, O., Faruk, I., & Pd, M. I. (2020). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Al-Rabwab*, XIV(2), 90–115.
- [11] Anwar, M. K. (2017). Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajar. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 97. <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.1559>
- [12] Indrastoeti, J. (2016). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Proasding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean*, 286. <http://www.jurnal.fkip.uns.aac.id/index.php%0Ajurnal.fkip.uns.ac.id%20index.php>
- [13] Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., Furnamasari, Y. F., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2106/1857>
- [14] Lukman Abdul Majid. (2021). Manajemen Pengembangan Sarana dan Prasarana Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.47>